

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PEMBAGIAN MELALUI MEDIA RAK TELUR PELANGI DI KELAS II
SDN SAMBUNGREJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Juwita Permata AU¹, Atik Nurhayati²
Universitas WR Supratman Surabaya^{1,2}

Abstract

The low grade of Grade II students of SDN LinkedInejo on the division material is due to the lecture method so that students have difficulty understanding the arithmetic operations. Therefore we need interesting media and facilitate students' understanding of the material. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in the division of material through the rainbow egg rack media.

The subjects of this research were Grade II students of SDN Connectrejo consisting of 10 students. This research is a CAR consisting of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection methods include tests and observations. The data of this study were analyzed using descriptive quantitative techniques.

The results showed an increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 from a class average of 76.5 to 85.2. In cycle 1 classical completeness also increased from 70% to 90% in cycle 2. This is as expected, so this research has been said to be successful. This shows that the division learning using rainbow egg rack media can improve the learning outcomes of mathematics in grade II students of SDN Sponsorrejo in the 2018/2019 school year.

Keywords: Learning outcomes, Rainbow egg shelves, Distribution

Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang memberikan pendidikan dasar sebagai bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya. Di sekolah dasar, siswa diajarkan konsep-konsep dari materi pelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Mengingat anak SD yang berusia 7–12 tahun yang masih suka bermain. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi anak untuk giat belajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan guru akan mempengaruhi kesukaan anak terhadap pelajaran tersebut.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan secara monoton dan kurang diminati oleh siswa. Matematika identik dengan angka dan rumus yang dianggap siswa sebagai pelajaran yang menguras pikiran dalam memecahkan soal–soalnya. Pada materi pembagian, guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami operasi hitung pembagian. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil*

Belajar Siswa pada Materi Pembagian melalui Media Rak Telur Pelangi di Kelas II SDN Sambungrejo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan permasalahan pada penelitian ini adalah :
“Bagaimana pengaruh penggunaan media rak telur pelangi terhadap hasil belajar matematika tentang pembagian bagi siswa kelas II SDN Sambungrejo?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika tentang pembagian melalui media rak telur pelangi pada siswa kelas II SDN Sambungrejo tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa
Siswa akan memperoleh pengalaman belajar aktif dalam suasana yang menyenangkan.
2. Bagi guru
Dapat memberikan bekal dan solusi agar menggunakan media yang sesuai dalam pembelajaran agar hasil belajar lebih meningkat.
3. Bagi sekolah
Dapat memberikan alternatif penggunaan media dalam pembelajaran dalam

mengembangkan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Kajian Pustaka

Menurut Jerome Bruner bahwa dalam mempelajari matematika, seorang anak perlu secara langsung menggunakan bahan-bahan manipulatif (alat peraga). Bruner juga menekankan proses belajar daripada hasil belajar (T. Wakiman, 2001). Jadi, dalam sebuah kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran matematika, pada kelas rendah guru mula-mula menjelaskan materi dengan benda-benda yang konkret kemudian dengan gambar selanjutnya pada kelas tinggi guru dapat menerangkan materi hanya melalui kata-kata atau simbol.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya (Sri Anitah, 2017).

Fungsi utama media pembelajaran, yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan fungsi ini, media pembelajaran

harus dijadikan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran itu sendiri. Dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan bahan ajarnya, tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar menarik perhatian siswa semata. Fungsi lainnya yaitu untuk mempercepat proses belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengurangi verbalisme (salah penafsiran).

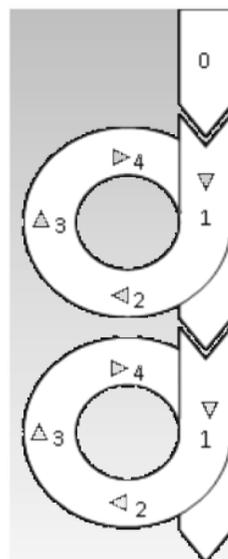
Media pembelajaran sederhana adalah jenis-jenis media pembelajaran yang relatif mudah dibuat, bahannya mudah diperoleh, mudah digunakan, serta harganya lebih murah. Penggunaan media pembelajaran sederhana perlu memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, sifat dari bahan ajar, karakteristik sasaran belajar (siswa), dan kondisi tempat/ruangan. Yang menjadi pertimbangan antara lain: kesederhanaan, menarik perhatian, adanya penonjolan/penekanan (misalnya dengan warna), direncanakan dengan baik, serta memungkinkan siswa lebih aktif belajar.

Metode Penelitian

Subjek dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah

siswa kelas II SDN Sambungrejo Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 10 siswa. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SDN Sambungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2018 dan siklus 2 yang akan dilaksanakan tanggal 27 Oktober 2018. Selama proses penelitian, saya dibantu oleh Penilai 1, Penilai 2, Dewan Guru dan Kepala Sekolah di SDN Sambungrejo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Sesudah satu siklus selesai dilakukan maka diikuti adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus kedua, hal ini sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wardhani dan Wihardit, 2017)

Dari hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Matematika dengan standar kompetensi menggunakan media rak telur pelangi dalam pemecahan masalah maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian pada siswa kelas II SDN Sambungrejo. Penelitian ini dilaksanakan secara berkesinambungan yang artinya siklus pertama dilanjutkan siklus kedua sebagai penyempurnaan dari siklus pertama. Jika dari penelitian siklus pertama masih ditemukan kelemahan dan kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus kedua.

Teknik Pengambilan Data

1) Pengamatan

Selama proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas,

observer mengamati jalannya pembelajaran dan mencatat semua temuan pada proses pembelajaran melalui lembar observasi APKG untuk mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti dan pengamat berdiskusi tentang temuan dalam proses pembelajaran dan mengambil kesimpulan sebagai hasil refleksi.

2) Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes isian singkat dan uraian. Tes ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa kelas II SDN Sambungrejo pada ranah kognitif dan diberikan pada akhir pertemuan siklus 1.

3) Instrumen yang Digunakan

Untuk mengumpulkan data-data selama penelitian perbaikan pembelajaran, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

a) Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk menilai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (APKG)

b) Lembar Penilaian Test Formatif

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dengan statistik deskripsi yaitu nilai rata-rata

dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK).

1) Nilai rata-rata

Untuk data kuantitatif dengan menentukan nilai rata-rata yang menggunakan rumus (Wardhani,2017):

2) Ketuntasan Belajar

Dalam penelitian ini digunakan dua penilaian ketuntasan belajar, yaitu Daya Serap Individu (DSI) dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK).

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas,2004).

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individu (Depdiknas, 2004).

Hasil analisis data di atas akan digunakan sebagai bahan refleksi guru untuk merencanakan pembelajaran di siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat.

Hasil Dan Pembahasan

1. Siklus 1

Berikut data yang diperoleh pada tes hasil belajar siklus 1 :

Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	DSI (%)	Keterangan
1.	Ahmad Dimas A F.	88	88	Tuntas
2.	Annas Khafi Fikry	100	100	Tuntas
3.	Laila Zahra Sa'adah	75	75	Tuntas
4.	M. Kafa Rizky A Q	63	63	Tidak Tuntas
5.	M. Rafa Al Rosyd L	88	88	Tuntas
6.	Moh. Agus R	50	50	Tidak Tuntas
7.	Muhammad Angger P	75	75	Tuntas
8.	Safa Nuraisya	63	63	Tidak Tuntas
9.	Salsabila Putri I	75	75	Tuntas
10.	Zahra Athiya S	88	88	Tuntas
	Jumlah	765		
	Rata- Rata	76,5		
	Nilai Terendah	50		
	Nilai Tertinggi	100		
	Tuntas	7		
	Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	70		

2. Siklus 2

Berikut data yang diperoleh pada tes hasil belajar siklus 1 :

Tabel.2. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	DSI (%)	Keterangan
1.	Ahmad Dimas A F.	88	88	Tuntas
2.	Annas Khafi Fikry	100	100	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	DSI (%)	Keterangan
3.	Laila Zahra Sa'adah	75	75	Tuntas
4.	M. Kafa Rizky A Q	75	75	Tuntas
5.	M. Rafa Al Rosyd L	100	100	Tuntas
6.	Moh. Agus R	63	63	Tidak Tuntas
7.	Muhammad Angger P	100	100	Tuntas
8.	Safa Nuraisya	88	88	Tuntas
9.	Salsabila Putri I	75	75	Tuntas
10.	Zahra Athiya S	88	88	Tuntas
	Jumlah	852		
	Rata- Rata	85,2		
	Nilai Terendah	63		
	Nilai Tertinggi	100		
	Tuntas	9		
	Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	90		Tuntas

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh bahwa dari 10 siswa, siswa yang tuntas belajar secara individu adalah 7 siswa. Dengan nilai rata-rata kelas 76,5 dan presentase ketuntasan belajar klasikal 70%. Secara klasikal belum tuntas belajar karena belum mencapai 80% ketuntasan sesuai standar yang ditetapkan sehingga

masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus 1 dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2.

2. Siklus 2

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus 2 maka diperoleh hasil bahwa 9 siswa sudah melebihi presentase daya serap individu yang telah ditetapkan yaitu 65% yang berarti siswa tersebut tuntas. Dan 1 siswa yang tidak tuntas karena presentase daya serap individunya kurang dari 65%. Rata-rata kelas 85,2 dengan presentase ketuntasan klasikal 90% jadi kelas tersebut dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 76,5 naik menjadi 85,2 dan ketuntasan belajar klasikal dari 70% naik menjadi 90%. Jadi pada siklus 2 siswa dinyatakan berhasil

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas II SDN Sambungrejo adalah pembelajaran matematika materi pembagian menggunakan media rak telur pelangi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan

melalui data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata kelas 85,2 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%.

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka dapat disarankan untuk tindak lanjut kepada peneliti lain hendaknya menggunakan media rak telur pelangi pada materi lain dan mata pelajaran lain apabila memungkinkan.

Daftar Pustaka

- Anitah W, Sri. (2017). *Buku Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2004). *Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Karim, Muchtar A., dkk. (1997). *Pembelajaran Matematika 1*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Kurnia, Nia. (2015). *Belajar Perkalian dan Pembagian dengan Rak Telur Rainbow*.
<http://www.prioritaspendidikan.org/id/post/541/belajar-perkalian-dan-pembagian-dengan-rak-telur-rainbow>. Diakses tanggal 18 September 2018.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.

- Prihandoko, Antonius Cahya. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Lisnawaty, dkk. (1993). *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subarinah, Sri. (2006). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana, dkk. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, Mulyani dan Johan Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Taufina. (2017). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD Kelas 2 Tema 2 Bermain di Lingkunganku*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wakiman, T. (2001). *Alat Peraga Pendidikan Matematika I*. Yogyakarta: UNY.
- Wardhani dan Wihardit. (2017). *Buku Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.